

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sulaiman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia

sulaimaniainptk@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 22 Maret 2019

Selesai tanggal: 25 April 2019

ABSTRACT

This research is motivated by the influence of the level of parental education on student motivation in English subjects. The scores obtained from students in general are quite good between 60-80, this is presumably because some students get their parents' guidance on their study assignments when at home, so it can be said that the good learning achievements achieved by most VII grade students in junior high Haruniyah is closely related to parental guidance towards student learning, especially in the attention and direction of parents to students when at home. The general problem in this study is whether there is an influence of the level of parental education on the learning motivation of students in the VIISMP Haruniyah class. This type of research is quantitative research because the data are analyzed statistically. The population in this study were all students of class VIISMP HaruniyahD. While the sample in this study was class VIIC. Data collection methods used are indirect communication techniques, documentation techniques, and observation techniques, while the data analysis technique used is the parametric statistical analysis method that is Anova one way with unequal cells. And the data collection tool in this study is in the form of English and Questionnaire practice results. The results of this study can be concluded: 1) From the results of grouping data on parental education at class VIIC Haruniyah Middle School mostly including secondary levels, 2) Student motivation is classified as very good. Based on the results of questionnaire data processing seen positive responses Always, Often, Sometimes added together then obtained 95.7% which means positive responses are included in the excellent category. While for negative responses Rarely and Never added up, 4.39% is obtained, which means negative responses are included in the less category. The main factor in shaping a child's personality is family. With his affection, parents help children in the development of physical, psychological and social aspects, and the child's future to achieve success, and 3) Parental education levels do not affect student motivation seen from the results of the hypothesis test Fobs < Fa or 0.61 < 3, 32 with H0 test decisions accepted.

Keywords: Influence, Parental Education, Motivation, English

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Nilai yang diperoleh dari para siswa secara umum cukup baik antara 60-80, hal ini diduga karena sebagian para siswa mendapatkan bimbingan orangtua mereka terhadap tugas belajarnya ketika di rumah. Jadi, dapat dikatakan bahwa baiknya prestasi belajar yang dicapai oleh sebagian besar siswa kelas VII di SMP Haruniyah sangat berhubungan dengan bimbingan orangtua terhadap belajar siswa terutama dalam perhatian dan pengarahan orangtua pada para siswa ketika di rumah. Masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar

siswa kelas VIISMP Haruniyah. Jenis penelitian termasuk penelitian kuantitatif karena datanya dianalisis dengan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIISMP Haruniyah D Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIC. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik dokumentasi, dan teknik observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik parametrik yaitu Anova satu jalan dengan sel tak sama. Dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa nilai hasil praktek Bahasa Inggris dan Quesioner. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Dari hasil pengelompokkan data jenjang pendidikan orangtua kelas VIIC SMP Haruniyah sebagian besar termasuk jenjang menengah, 2) Motivasi siswa tergolong sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data angket terlihat tanggapan positif Selalu, Sering, Kadang-kadang dijumlahkan maka didapat 95,7% yang berarti tanggapan positif termasuk kategori sangat baik. Sedangkan untuk tanggapan negatif Jarang dan Tidak Pernah dijumlahkan maka didapat 4,39 % yang artinya tanggapan negatif termasuk dalam kategori kurang. Faktor utama dalam membentuk kepribadian anak adalah keluarga. Dengan rasa kasih sayang nya, orangtua membantu anak dalam pengembangan segi fisik, psikis dan sosial, dan masa depan anak agar mencapai kesuksesan, dan 3) Jenjang pendidikan orangtua tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa terlihat dari hasil uji hipotesis $F_{obs} < F_{\alpha}$ atau $0,61 < 3,32$ dengan keputusan uji H_0 diterima.

Kata kunci: *Pengaruh, Pendidikan Orang Tua, Motivasi, Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu memberikan perubahan. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi juga sarana untuk memberikan perubahan pada pola kehidupan yang lebih baik. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapatkan perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa yang lebih baik.

Agar dapat maksimal hasil dari proses pendidikan diperlukan pembelajaran yang menarik serta mampu melibatkan siswa secara aktif¹. Hal yang paling penting adalah pembentukan karakter anak didik guna meningkatkan kepribadian siswa yang lebih baik. Selain proses pendidikan formal peran serta orangtua sangatlah besar. Pendidikan dan perhatian orangtua ikut memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan.

Menurut UU Sisdiknas dalam Jumali, dkk 2004: 21, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹ Banyak metode yang coba diciptakan oleh para ahli untuk membuat siswa menjadi aktif, seperti *Quantum Teaching/Learning* (Bobbi De Potter, dkk.), *Contextual Teaching Learning/CTL* (John Dewey 1916): *Learning by doing, experiential learning/1970-an, applied learning/1980-an, school to work/1990-an, Model Eliciting Activities/MEA* (1970-an), *Active Learning* (Melvin L. Silberman), *Cooperative Learning* (Herbert Thelen, 1960-an), dan lain sebagainya. Elmansyah, "Metode "KLP" dalam Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Keislaman di PTKIN/S", *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2 (1), (2019): 1-18.

Negara. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa. Orangtua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan di luar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua berkewajiban untuk memberikan perhatian kepada keluarga dan mendidik anak-anaknya secara adil untuk mendapatkan perkembangan yang optimal. Sementara tingkat pendidikan orangtua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.

Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orangtua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orangtua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak atau pun pelajaran sekolah.

Hal itu tentunya berbeda dengan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab pengetahuan yang dimiliki orangtua relatif rendah, sehingga perhatian mereka terhadap keberhasilan pendidikan anaknya cenderung rendah pula. Meskipun tidak semua orangtua yang latar belakang pendidikannya rendah bersikap demikian. Pada dasarnya pendidikan dalam keluarga atau sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ramayulis:2002: 71).

Motivasi merupakan hal yang esensial dalam belajar. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa dalam mencapai tujuan belajar. Psikologi *behaviour* memandang motivasi sebagai respon dari adanya stimuli yang positif atau negatif yang dapat meningkatkan atau mengurangi tingkah laku seseorang. Kunci penentu motivasi belajar siswa adalah *rewards* dan *punishments* dari luar dirinya. Guru menggunakan bermacam-macam motivasi positif bagi siswa dalam belajar seperti point, hadiah, kompetisi, pujian, dan sebagainya. Sedangkan memberi teguran, kecaman, sindiran, celaan, dan hukuman pada umumnya dapat menurunkan motivasi siswa. Guru juga dapat menciptakan situasi belajar yang menimbulkan kompetisi yang sehat diantara siswa. Suasana kompetisi di kelas yang diberi *feedback* positif akan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-

hasil belajar atau prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Peneliti ingin meneliti pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar anak. Adapun alasan peneliti lebih memfokuskan motivasi orangtua yaitu orangtua merupakan faktor utama dalam menentukan masa depan anak dalam mencapai kesuksesan sesuai dengan UU No. 20 Th. 2003 pasal 7 menyebutkan hak dan kewajiban orangtua seperti Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Dan Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Jadi orangtua dalam hal ini wajib menyekolahkan/memberikan pendidikan bagi anaknya dan memperhatikan perkembangan anaknya. Orang tua harus berusaha memberikan fasilitas anak untuk belajar di pendidikan formal (sekolah) demi masa depan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena datanya di analisis data statistik. Karena termasuk kategori penelitian pengaruh maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orangtua dan variabel Y adalah Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 115) adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII SMP Haruniyah yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris.

Adapun jumlah siswa yang memenuhi karakteristik tersebut adalah sebanyak 120 orang yang terbagi dari dalam 4 kelas yang terdiri dari kelas A berjumlah 30 siswa, kelas B berjumlah 30 siswa, kelas C berjumlah 32 siswa, dan D berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara *random* (acak) dan kelas yang terpilih adalah kelas C.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

Pertama, Teknik komunikasi tidak langsung ini menggunakan alat pengumpul datanya berupa skala motivasi. Skala ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar mereka pada mata pelajaran BAHASA INGGRIS. Skala ini terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu : 1 “selalu”, maka skornya (5); 2 “sering”, maka skornya (4); 3 “kadang-kadang”, maka skornya (3); “jarang”, maka skornya (2); 5 “tidak pernah”, maka skornya (1).

Kedua, Teknik dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data yang diperlukan dari sumber-sumber tertulis yang disediakan. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat data tingkat pendidikan orangtua siswa yang dijadikan populasi dalam penelitian ini dan data nilai praktek Bahasa Inggris pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Ketiga, Teknik Observasi. Menurut Ngalim Purwanto (Sudjarwo, 2009: 161), observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau melihat mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang secara terbatas, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi tersebut, peneliti lakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan belajar siswa di SMP Haruniyah pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan pengamatan secara langsung terhadap siswa yang sedang belajar.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah nilai hasil praktek Bahasa Inggris dan kuesioner. Karena pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka hasil kuesioner perlu diuji kevalidan dan keandalannya dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil kuesioner. dalam penelitian ini digunakan uji validitas item, dan reliabelitas dengan rumus alpha.

1. Validitas Item

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas internal. Adapun yang dimaksud validitas dalam konteks ini adalah sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Cara yang di gunakan adalah dengan *Analisis Item*, Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan atau dengan kata lain instrumen tersebut valid. Dimana syarat minimum suatu instrument penelitian di anggap valid jika nilai $r > 0,3$ atau bisa juga nilai $p < 0,05$ (Sugiono, 2004).

2. Reliabilitas Skala Motivasi

Tes yang mempunyai reliabilitas berarti tes tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Untuk mencari reliabilitas tes berbentuk essay dapat menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2006: 109). Kriteria yang diharapkan peneliti adalah Minimal sedang, karena dapat meyakinkan peneliti bahwa instrumen tersebut memadai dan bisa digunakan. Dari perhitungan validitas butir soal , maka diperoleh nilai reliabilitas soal 0,71 yaitu terletak pada rentang 0,60 – 0,79 sehingga termasuk dalam kriteria tinggi.

TEMUAN PENELITIAN

1. Untuk menjawab sub masalah tentang tingkat pendidikan orangtua dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengelompokkan data pendidikan orangtua berdasarkan data administrasi siswa kelas VII C.
 - b. Selanjutnya hasil yang di dapat disesuaikan berdasarkan kriteria jenjang pendidikan formal menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8
2. Untuk menjawab submasalah dua digunakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu mengubah data kualitatif hasil angket menjadi data kuantitatif, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Skor Motivasi Siswa Skala Likert

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Hasil Olahan Data

- b. Menggunakan rumus persentase untuk melihat seberapa persen pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk menjawab sub masalah tiga digunakan metode statistik analisis parametrik yaitu anava satu jalan dengan sel tak sama. Akan tetapi sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat anava, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan uji prasyarat anava

Uji normalitas dengan uji liliefors. Dilanjutkan dengan uji homogen menggunakan uji Bartlett. Dalam perhitungan data menggunakan uji anavasatu jalan sel tak sama sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat anava, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu dengan menghitung uji normalitas hasil belajar siswa berdasarkan baris dan kolom. Hasil belajar siswa berdasarkan baris yaitu hasil belajar siswa kelas VII C. Hasil belajar siswa berdasarkan kolom yaitu hasil belajar berdasarkan jenjang pendidikan orangtua (pendidikan dasar, menengah dan tinggi). Uji homogenitas dilakukan sebanyak 1 kali, yaitu dengan menghitung uji homogenitas hasil belajar siswa yang berdasarkan jenjang pendidikan orangtua (pendidikan dasar, menengah dan tinggi). Berikut hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas.

- b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan sebanyak 4 kali yaitu uji normalitas hasil belajar siswa kelas VII C, dan hasil belajar siswa berdasarkan jenjang pendidikan orang tua (dasar, menengah, tinggi) dengan menggunakan metode liliefors.

Tabel.2
Rangkuman hasil uji Normalitas

$\alpha = 5$

%

Uji Normalitas	N	L_{maks}	Daerah Kritis	Keputusan uji	Kesimpulan
Kelas V.c	32	0,1322	0,1568	H_0 diterima	Normal
Tinggi	7	0,201557	0,319	H_0 diterima	Normal
Menengah	19	0,152801	0,195	H_0 diterima	Normal
Dasar	6	0,85165	0,300	H_0 diterima	Normal

Sumber: Hasil Olahan Data

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebanyak 1 kali dengan menggunakan uji Bartlett, hasil rangkuman perhitungan uji Bartlett disajikan pada tabel berikut:

Tabel.3
Rangkuman hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	χ_{hitung}	χ_{tabel}	P	Keputusan uji	Kesimpulan
Dasar, Menengah, Tinggi	1,311	5,9915	$\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$	H_0 ditolak	Homogen

$\alpha = 5\%$ Sumber: Hasil Olahan Data

1. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang terakhir dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis variansi (anava) satu jalan dengan sel tak sama. Hasil rangkuman perhitungan uji anava satu jalan dengan sel tak sama sebagai berikut:

Tabel.4
Rangkuman analisis variansi

Sumber	JK	dK	RK	Fobs	Fa	P
Pendidikan Orang Tua	59.656955	2	29.828477	0.192136	4.26	<0.05
Galat	1397.218	9	155.24645			
Total	1456.875	11				

Berdasarkan tabel 4 tersebut hasil perhitungan menunjukkan keputusan uji H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan orangtua tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memang merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi latar belakang pendidikan orang tua bukanlah menjadi faktor penentuan keberhasilan siswa, melainkan pola asuh dan seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Perhatian yang diberikan orangtua terhadap anaknya bersifat material maupun non material dan perhatian terhadap lingkungan permainan anak, sehingga dapat berkembang dan dapat mempunyai motivasi belajar yang lebih baik, sejalan dengan yang telah dibahas pada kajian teori orangtua ikut bertanggung jawab atas pendidikan anak, demi masa depan anak agar

mencapai kesuksesan. orang tua dalam hal ini wajib menyekolahkan/memberikan pendidikan bagi anaknya dan memperhatikan perkembangan anaknya. Orang tua harus berusaha memberikan fasilitas anak untuk belajar di pendidikan formal (sekolah) demi masa depan anak. Orang tua tidak boleh memaksakan kemauannya dalam memilih satuan pendidikan atau jurusan, melainkan orang tua hanya memberikan pandangan dan bimbingan.

2. Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa Di Kelas VIISMP Haruniyah

Dari data administrasi siswa yang diberikan oleh tata usaha menunjukkan tingkat pendidikan orangtua siswa kelas V sebagian besar berpendidikan menengah. Yaitu dengan 19 orang yang memiliki orangtua berpendidikan menengah, 7 orang yang memiliki orangtua berpendidikan dasar dan sisanya 6 orang siswa yang memiliki orangtua berpendidikan tinggi.

3. Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIISMP Haruniyah

Motivasi orangtua siswa sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data angket terlihat bahwa siswa yang menjawab SL didapat presentase 48,9% sedangkan untuk siswa yang menjawab S didapat presentase 24,1 % dan KK didapat persentase 22,7 % Setelah tanggapan positif SL, S, KK dijumlahkan maka didapat 95,7% yang berarti tanggapan positif termasuk kategori sangat baik. Sedangkan untuk tanggapan negatif untuk jawaban J presentase 1,68 % sedangkan jawaban TP presentase sebesar 2,71 %. Kemudian tanggapan negatif J dan TP dijumlahkan maka didapat 4,39 % yang artinya tanggapan negatif termasuk dalam kategori kurang.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Siswa Di Kelas VIISMP Haruniyah

Pendidikan orangtua tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa, terlihat dari hasil uji hipotesis dengan anava satu jalan dengan sel tak sama $F_{obs} < F_{\alpha}$ atau $0.61 < 3.32$ dengan keputusan uji H_0 diterima.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa Di Kelas VIISMP Haruniyah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah Perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi. Selain itu, mereka berpikir bahwa sedikitnya pilihan untuk menentukan pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kondisi ekonomi orang tua yang kurang memadai. Dengan demikian, mereka selalu beranggapan bahwa masih banyaknya orang menjadi pengangguran setelah menjalani perguruan tinggi. Ini lah yang menjadi alasan kenapa orang tua siswa kelas VIISMP Haruniyah masih banyak yang memiliki pendidikan menengah. Terdapat beberapa faktor penyebab lulusan SLTA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti faktor ekonomi dan Lingkungan Masyarakat yang Kurang Mendukung.

2. Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIISMP Haruniyah.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain salah satunya orangtua, guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Motivasi merupakan sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh (Agus Dharma, 1999: 4). Dimana ini faktor-faktornya adalah perasaan senang, kemauan, dan kemandirian (Istivawati, 2012). motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003: 110). Istilah motif (*motive*) dan motivasi (*motivation*) pada mulanya menjadi topik dalam psikologi yang kemudian meluas ke bidang-bidang lain, seperti pendidikan dan manajemen (Abdurrahman Abror, 1989: 148). Kemudian menurut Wahjosumijo (1986: 177), “Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Hal tersebut merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa Dalam buku

psikologi pendidikan, Dalyono (2005: 55) motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ratna Willis Dahar (1988: 25-26) Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Dengan adanya semangat belajar yang baik yang diperlihatkan dari hasil penelitian maka ada empat aktivitas belajar siswa yang penting dalam proses pembelajaran, menurut Nana Sudjana (1996: 21) :

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Dengan adanya aktivitas belajar diatas, akan lebih mudah bagi siswa merencanakan dan melaksanakan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2007: 1). Dengan motivasi belajar yang tinggi maka proses belajar dengan aktivitas di atas akan tercapai dengan baik.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Siswa Di Kelas V SMP Haruniyah

M. Dalyono (2010: 59). Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Di lingkungan keluarga anak akan merasakan lebih lepas dari pada di sekolah, anak bebas dalam gerak-gerik, makan, minum, tertawa, main, tidur dan bekerja asal anak itu tidak melanggar adat kesopanan atau adat istiadat yang berlaku pada keluarga itu.

Suasana di lingkungan keluarga dan konsep pendidikan yang telah diajarkan oleh keluarga, memiliki peran yang tidak kalah penting bagi anak. Anak terkadang tidak memiliki

motivasi untuk belajar manakala tidak ada perhatian dari orang tua. Dan sebaliknya bahwa perhatian yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga akan berdampak pada hal positif yakni memberikan motivasi yang lebih dalam lagi maknanya. Eksistensi dalam cara sikap orang tua dalam mendidik aspek emosi sangat diperlukan Sehingga dapat dikatakan bahwa Anak yang selalu diberi perhatian, bimbingan dan kasih sayang oleh orang tua akan memiliki kecenderungan bersemangat dalam belajar. Sebagai orangtua juga harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak demi masa depan anak agar mencapai kesuksesan.

Namun berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap jenjang pendidikan orangtua tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari 32 siswa yang telah dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan orangtuanya terdapat 7 orang yang memiliki latar belakang orangtua dengan jenjang pendidikan tinggi, 19 orang yang memiliki latar belakang orangtua dengan jenjang pendidikan sedang dan 6 orang yang memiliki latar belakang orangtua dengan jenjang pendidikan rendah. Rata-rata hasil belajar siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu rata-rata hasil belajar mereka 73 dengan rerata Jenjang Pendidikan Orangtua rendah 70.7143, Jenjang Pendidikan Orangtua sedang 73, dan Jenjang Pendidikan Orangtua tinggi 75.

Setiap orangtua memberikan partisipasi dalam kegiatan belajar anak-anaknya dengan cara yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena latar belakang keluarga yang berbeda pula. Latar belakang yang dimaksudkan di sini adalah pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, tingkat sosial ekonomi orangtua, wawasan orangtua, dan komunikasi antara orangtua dengan anaknya.

Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Pembentukan intelektual, spiritual, dan moral dapat berjalan sesempurna mungkin. Orangtua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orangtua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dalam belajar maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan motivasi yang diberikan orangtua memang memiliki peranan yang sangat penting tetapi tidak hanya dilihat dari satu faktor latar belakang pendidikan orangtua saja, banyak faktor penentu yang menjadi motivasi bagi siswa dalam meraih cita-cita, misalnya pola asuh, komunikasi, dan fasilitas. Hal ini terlihat dalam hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang ditinjau dari jenjang pendidikan orangtua terlihat jenjang pendidikan orang tua tidak memberikan efek yang signifikan dalam memotivasi siswa.

KESIMPULAN

Jenjang pendidikan orangtua kelas VII SMP Haruniyah sebagian besar menengah, terlihat dari hasil penelitian orang tua yang berpendidikan dasar terdapat 7 orang, menengah 19 orang dan tinggi 6 orang.

Motivasi siswa sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data angket terlihat bahwa siswa yang menjawab SL didapat presentase 48,9% sedangkan untuk siswa yang menjawab S didapat presentase 24,1 % dan KK didapat persentase 22,7 % Setelah tanggapan positif SL, S, KK dijumlahkan maka didapat 95,7% yang berarti tanggapan positif termasuk kategori sangat baik. Sedangkan untuk tanggapan negatif untuk jawaban J presentase 1,68 % sedangkan jawaban TP presentase sebesar 2,71 %. Kemudian tanggapan negatif J dan TP dijumlahkan maka didapat 4,39 % yang artinya tanggapan negatif termasuk dalam kategori kurang. Faktor utama dalam membentuk kepribadian anak adalah keluarga. Dengan rasa kasih sayangnya, orangtua membantu anak dalam pengembangan segi fisik, psikis dan sosial, dan masa depan anak agar mencapai kesuksesan.

Jenjang pendidikan orangtua tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa, terlihat dari hasil uji hipotesis $F_{obs} < F_{\alpha}$ atau $0,61 < 3,32$ dengan keputusan uji H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abror, (1993), *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: PT.Tiara Wacana.
- Agus Dharma, (1999), *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, (2005), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Elmansyah, “Metode “KLP” dalam Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Keislaman di PTKIN/S”, *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2 (1), (2019): 1-18.
- Istiwawati, Yaya Endira, (2012), *Efektivitas Quantum Teaching dengan Pendekatan Open Ended terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Winong*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Jumali dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kementerian Agama RI, 2012. *Al-quran dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Mulyono Abudrrahman, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna Willis Dahar. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeharto, dkk (2003), *Teknologi Pembelajaran*,. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV.Afabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Susilana Rudi & Cepi Riyana, (2007), *Media pembelajaran, Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*, Bandung: wacana Prima
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Indonesia. Jakarta: PT.Ghalia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yudhi Munadi, dkk., (2009), *modul Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

